

<http://jurnal.uf.ac.id/index.php/JEDLISH>
ISSN 2809-0519 | e-ISSN 2828-7088
JEDLISH, 4 (1) (2024) 6 - 12

PENERAPAN TIGA PILAR DIMENSI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Benies Husaeni¹, Euis Ismayati Yuniar², Sofwatillah Amin³,
Trikawati⁴, Maesaroh⁵**

^{1,2,3,5}Universitas Primagraha, Komplek Griya Gemilang Sakti, Jln. Trip Jamaksari No. 1A Serang –
Banten, Indonesia

⁴Universitas Faletahan, Jl. Raya Cilegon KM. 06 Kramatwatu, Serang – Banten, Indonesia

Correspondent Email: benieshusaeni98@gmail.com
Email: ismayatiyuniar92@gmail.com, sofwatillahs20@gmail.com, trikawati.sakti@gmail.com,
mae33541@gmail.com

ABSTRAK

Tiga pilar dimensi Islam di masa modern serba digital ini menjadi faktor yang sangat penting, kehidupan penuh dengan perubahan dan tantangan termasuk dalam pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka akses peluang yang cukup luas terhadap informasi dan pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan. Pokok dari penerapan pendidikan dimensi Islam, iman dan ihsan sesungguhnya adalah untuk memajukan bangsa dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian library search dengan mengambil sumber-sumber data kepustakaan, buku-buku, jurnal, artikel, dan karya tulis ilmiah lainnya. Teknik pengumpulan data dengan cara editing dan organizing. Adapun teknik analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data. Pendekatan yang dilakukan dari metode library search ini dengan metode deduktif dan deskriptif. Dalam pendidikan agama Islam, Islam berarti patuh dan tunduk, iman berarti percaya dan ihsan berarti kebaikan yang penuh manfaat, dengan demikian penulis mengangkat judul "Penerapan Tiga Pilar Dimensi Islam dalam Pendidikan Agama Islam" dengan tujuan untuk membentuk insan kamil yang bertaqwa.

Kata Kunci: Dimensi Islam, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

The three pillars of the Islamic dimension in this modern digital era are very important factors, life is full of changes and challenges, including education. The development of information and communication technology has opened up quite wide access to information and knowledge, especially in the field of education. The essence of implementing education in the dimensions of Islam, faith and ihsan is actually to advance the nation and be able to practice it in everyday life. This research uses the library search research method by taking library data sources, books, journals, articles and other scientific papers. Data collection techniques are by editing and organizing. The analysis technique coincides with data collection. The approach taken from the library search method is deductive and descriptive. In Islamic religious education, Islam means obedience and submission, iman means belief and ihsan means goodness that is full of benefits, thus the author raises the title "Application of the 3 Dimensions of the Digital Era in Islamic Religious Education" with the aim of forming devout human beings.

Key words: Islamic Dimensions, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Di masa modern yang serba digital ini, kehidupan penuh dengan perubahan dan tantangan termasuk dalam bidang pendidikan. Dimensi islam, iman dan ihsan semakin penting untuk menjadi pedoman hidup bagi umat muslim. Islam merupakan ajaran agama yang datang dari Allah. Islam sebagai agama Rahmatanilil' alamin yang sudah memberikan pedoman hidup untuk manusia dalam kehidupan bahagia, yang pencapaiannya tergantung dalam proses usaha pendidikan yang dijalani (Dul Saiin 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka akses yang luas terhadap informasi dan pengetahuan, termasuk dalam pendidikan agama islam. Hal ini dapat memberikan peluang dan tantangan baru dalam proses penyampaian dan internalisasi nilai-nilai agama islam kepada generasi muda bangsa. Pendidikan agama islam adalah sebagai proses transfer ilmu, pembelajaran, pelatihan, pengajaran serta pengaplikasian ajaran agama islam yang dibawa oleh Rasulullah sholallahu alaihi wasalam dalam kehidupan. Dalam hal ini iman, islam dan ihsan merupakan tiga hal pokok penting yang menjadi dasar dalam pendidikan agama islam. Iman berarti percaya, sebagai akidah. Yakni seorang muslim harus memiliki kepercayaan yang diyakini dengan sepenuh hati pada rukun iman yang ada enam. Islam sebagai syari'at, seseorang dapat dikatakan islam apabila telah menjalankan syari'at islam dengan melaksanakan lima rukun islam nya. Ihsan sebagai akhlak, dalam hal ini ihsan menempati hal yang paling penting, karna ihsan menjadi pangkal pengaplikasian diantara iman dan islam dalam kehidupan, serta merasa dirinya selalu dilihat dan diawasi oleh Allah Subhana Wa Ta'ala dalam segala bentuk perbuatan yang dilakukan. Orang islam belum dapat dikatakan beriman tetapi orang beriman sudah pasti islam. Ihsan hasil daripada iman dan islam yang merupakan bentuk perilaku atau perbuatan yang menjadi dasar paling penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library search*). Dalam Penelitian ini penulis dapat memperoleh data

dari berbagai sumber. Menurut Asrin (2019: 33-35) *library research* merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan berbagai macam sumber yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasikan, data internet yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini.

Namun, bukti nyatanya saat ini kondisi sosial masyarakat mayoritas islam di zaman sekarang, ketika adzan berkumandang bukan menyegerakan sholat ke masjid akan tetapi mereka terlalu asik bermain gadget menyepelkan ibadahnya. Apakah sudah layak dikatakan beriman? Kemudian banyaknya penyalahgunaan teknologi dalam menyebarkan berita berita hoax. Padahal iman yang sebenarnya adalah jika seseorang membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan. Dari fakta tersebut, kita dapat merenungi dimensi penerapan islam, iman dan ihsan dimasa modern serba digital dalam pendidikan agama Islam dengan cara menelaah dan menganalisa sumber- sumber itu, hasilnya dicatat dan dikualifikasikan menurut kerangka yang sudah ditentukan.

Teknik Pengumpulan Data

Lexy J. Moleong (2010: 130) menyebutkan dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, bahwa data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara sebagai berikut:

1. Editing, yaitu pemeriksaan kembali dari data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lain.
2. Organizing, yakni menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan.
3. Penemuan hasil Penelitian, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan (inferensi) tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenisnya Penelitian ini merupakan Penelitian yang menggunakan metode kepustakaan atau library research dengan menggunakan content analysis. Menurut Budd sebagaimana yang dikutip oleh Burhan Bungin (2014: 134) bahwa metode content analysis ini pada dasarnya merupakan suatu cara yang sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Sedangkan menurut Berelson yang kemudian diikuti oleh Keliger dalam Burhan Bungin (2014: 134) mendefinisikan bahwa analisis ini sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang terlihat.

Pendekatan Penelitian

1. Metode Deduktif

Metode deduktif merupakan sebuah cara berpikir yang berawal dari pengetahuan atau hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik menuju hal-hal yang bersifat khusus. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sutrisni Hadi, metode deduksi berawal dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum, ketika hendak memulai pekerjaan yang bersifat khusus.

2. Deskriptif

Cara berpikir deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa yang ada. Maksud metode deskriptif dalam penelitian ini, yaitu menggambarkan, mengemukakan atau menguraikan berbagai data atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Dimensi Islam

Dimensi adalah pengukuran yang dibutuhkan untuk menjelaskan sifat-sifat atau objek dengan panjang, lebar, dan tinggi atau suatu bentuk. Maksud dimensi islam dalam aspek ini yaitu, sisi keislaman seseorang adalah iman, islam dan ihsan. Mohammad Yusuf menyatakan dengan trilogi ajaran ilahi.

Dimensi Islam terbagi menjadi tiga pokok yaitu Islam, Iman dan Ihsan. Di dalam

Islam dan iman terkumpul agama secara keseluruhan. Sebagaimana Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wasalam membedakan Islam, iman dan ihsan. Dalam hadits Bukhori dan Muslim yang diriwayatkan dari Abu Hurairah.

Pada suatu hari Umar r.a. dan para sahabat r.a. duduk-duduk bersama Rasulullah Saw. Lalu muncul di hadapan kami seorang yang berpakaian putih. Rambutnya hitam sekali dan tidak tampak tanda-tanda perjalanan. Tidak seorangpun dari kami yang mengenalnya. Dia langsung duduk menghadap Rasulullah Saw. Kedua kakinya menghempit kedua kaki Rasulullah, dari kedua telapak tangannya diletakkan di atas paha Rasulullah Saw, seraya berkata, “Ya Muhammad, beritahu aku tentang Islam.” Lalu Rasulullah Saw menjawab,

الإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ
الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ
اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

“Islam berarti engkau bersaksi tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wasalam adalah utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan kamu haji ke Baitullah jika kamu telah mampu melaksanakannya.”

Laki-laki itu berkata lagi: Beritahukan aku tentang iman. Rasulullah saw. menjawab:

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ
بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

“Iman artinya engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat dan qadar (ketentuan) Allah yang baik dan yang buruk.”

Laki-laki itu berkata lagi: Beritahukan aku tentang Ihsan itu. Rasulullah saw. menjawab:

مَنْ تَعْبَدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

“Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Dan jika engkau tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu”.

Islam

Islam secara bahasa berarti tunduk, patuh atau berserah diri. Pengertian islam menurut istilah yaitu, sikap penyerahan diri seseorang kepada tuhanNya dengan senantiasa melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya, dan mencapai kedamaian dan kesenangan hidup di dunia maupun di akhirat. Adapun dalam konteks luas islam berasal dari kata “ Salam, aslama, silmun,” yang memiliki arti selamat sejahtera, menyerahkan diri, keselamatan atau perdamaian.

Menurut Syaikh Muhammad bin Abdul Wahab, islam adalah berserah diri kepada Allah Subhana Wa Ta’ala dengan mentauhidkanNya, tunduk dan patuh kepadanya dengan ketaatan, berlepas diri dari perbuatan serta perilaku syirik.

Seseorang dapat dikatakan islam apabila telah melaksanakan syari’at islam yang terdapat di dalam rukun islam yang ada lima diantaranya:

1. Mendirikan sholat
2. Menunaikan zakat
3. Berpuasa di bulan ramadhan
4. Haji ke baitullah bagi yang mampu

Adapun bentuk penerapan dimensi islam dalam pendidikan agama islam di masa modern serba digital seperti sekarang ini diantaranya adalah:

1. Memanfaatkan media digital untuk berdakwah seperti melalui aplikasi tiktok, instagram dan lain sebagainya yang sering dan banyak diakses oleh anak muda saat ini.
2. Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas ibadah seperti aplikasi al-qur’an yang terdapat pengingat waktu sholat dan adzan.
3. Memanfaatkan media digital untuk memperkuat ukhuwah islamiyah seperti dengan membuat grup diskusi, kajian online, komunitas muslim dan lain sebagainya.

Iman

Kata iman berasal dari bahasa arab yaitu “aamana, yu’minu, imanan” yang berarti percaya atau membenarkan. Menurut istilah iman adalah keyakinan dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan, mengamalkan dengan anggota badan, melakukan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Menurut Imam Al-Ghazali, iman ialah mengucapkan dengan lisan mengakui

kebenarannya dengan sepenuh hati dan mengamalkannya dengan perbuatan.

Menurut M. Quraisy Shihab, iman yang benar akan melahirkan aktifitas yang benar sekaligus kekuatan menghadapi tantangan, bukannya kelemahan yang melahirkan angan-angan dan mengantar kepada keinginan terjadinya sesuatu yang tidak sejalan dengan ketentuan hukum-hukum Allah Subhana Wa Ta’ala yang berlaku di alam raya atau yang bertentangan dengan akal sehat dan hakikat ilmiah.

Seseorang dapat dikatakan beriman apabila telah meyakini dengan sepenuh hati dan membenarkan rukun iman yang ada enam perkara, antara lain:

1. Iman kepada Allah Subhana Wa Ta’ala
2. Iman kepada Malaikat
3. Iman kepada kitab-kitab
4. Iman kepada Rasul
5. Iman kepada Hari Akhir
6. Iman kepada Qadha dan Qadhar

Adapun penerapan dimensi iman yang dapat kita lakukan dimasa modern yang serba digital seperti sekarang ini, antara lain:

- a. Membangun website atau aplikasi pendidikan agama islam yang interaktif dan menarik.
- b. Membuat video edukasi yang menarik tentang pendidikan agama islam.
- c. Mengadakan kegiatan webinar atau kelas online tentang pendidikan agama islam.

Ihsan

Kata ihsan berasal dari bahasa arab “ahsana, yuhsinu, ihsanan” yang memiliki arti kebaikan, membaguskan, lebih bermanfaat, lebih indah, kesenangan. Bisa juga diartikan sebagai memperbaiki atau menjadikan baik.

Dalam Tafsir Al-Misbah M. Quraisy Shihab mengartikan ihsan lebih dari luas dari memberi nikmat, nafkah serta adil, sebab adil diartikan memperlakukan orang lain sama dengan perlakuannya kepada orang lain. Sedangkan ihsan lebih kepada memberi lebih banyak dari pada yang seharusnya diberikan serta mengambil lebih sedikit dari pada yang seharusnya diambil.

Ihsan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia serta menjadikannya sebagai representasi manusia dalam akhlak. Imam Al-Ghazali mengartikan ihsan sebagai kebaikan yang terdalam. Ihsan



ialah melakukan pembenaran dan ketundukan dengan kesadaran karna Allah Subhana Wa Ta'ala tanpa adanya pengaruh lain.

Para ulama menggolongkan ihsan terdiri dari empat bagian, yaitu:

1. Ihsan kepada Allah Subhana Wa Ta'ala
2. Ihsan kepada diri sendiri
3. Ihsan kepada manusia
4. Ihsan kepada sesama makhluk

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, ihsan memiliki satu rukun yaitu engkau beribadah kepada Allah Subhana Wa Ta'ala seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka sesungguhnya dia melihatmu. Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Umar bin al- Khatthab Radhiyallahu 'anhu dalam kisah jawaban Nabi saw kepada Jibri ketika ia bertanya tentang ihsan, maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

“Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, maka bila engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Allah melihatmu.”

Hubungan dimensi islam, iman dan ihsan

Alfiah dan Zalyana (2019:84) menguraikan bahwa secara teori iman, kita terus berusaha menjalankan perintahnya untuk mendapatkan perhatian islam dan ihsan dapat dibedakan namun, dari segi prakteknya tidak dapat dipisahkan. Satu sama lainnya saling keterkaitan dan mengisi, iman menyangkut aspek keyakinan dengan sepenuh hati yaitu percaya atau yakin, sedangkan islam artinya keselamatan, kesejahteraan, patuh dan tunduk dan ihsan artinya selalu berbuat baik karena merasa diperhatikan dan diawasi oleh Allah Subhana Wa Ta'ala.

Kemudian, Alfiah dan Zalyana (2019:118) menjelaskan juga bahwa beribadah agar mendapatkan perhatian dari sang pencipta, sehingga dapat diterima olehnya. Tidak hanya sekedar menjalankan perintah dan menjauhi larangannya saja, akan tetapi berusaha bagaimana amal perbuatan itu bisa mendapatkan nilai plus dihadapannya. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas kedudukan kita hanyalah sebagai hamba, budak

dari tuhan, sebisa mungkin dan ridhonya. Inilah bentuk hakikat dari ihsan.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam. Pendidikan agama islam yaitu upaya mendidickan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi pandangan hidup (*way of life*) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud:

1. Seluruh kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok orang dalam menanamkan atau meumbuh kembangkan ajaran islam serta nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap atau prilaku dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.
2. Seluruh fenomena atau perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya adalah tertanamnya ajaran islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak terkait (Muhaimin 2009).

Tabel 2. Hubungan Tiga Pilar Dimensi Islam

No	Unsur	Ilmu	Objek Kajian	Hubungan
1	Islam	Syari'ah	5 rukun islam	Jika diibaratkan dengan sebuah pohon islam menjadi batangnya
2	Iman	Aqidah	6 rukun iman	Jika diibaratkan dengan sebuah pohon iman menjadi akarnya
3	Ihsan	akhlak	Baiknya akhlak sebagai buah dari keimanan dan ibadah	Jika diibaratkan dengan pohon ihsan disini sebagai buahnya.

pelaksanaan rukun islam dilakukan dengan cara ihsan, sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah dan menjadi barometer tingkat keimanan dan ketaqwaan seorang hamba. Maka dapat dikatakan orang islam belum tentu beriman akan tetapi orang.

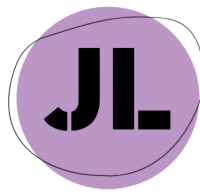
Saran

1. Dari pembahasan mengenai penerapan dimensi islam, iman dan ihsan dalam pendidikan agama islam di masa modern serba digital ini penulis mengharapkan kepada yang beriman sudah pasti islam. Islam tidak sah tanpa iman, dan iman pun tidak akan sempurna tanpa ihsan. Sebaliknya, ihsan mustahil tanpa iman dan iman pun tidak akan terwujud tanpa adanya islam
2. Subtansi dari pendidikan agama islam di masa modern serba digital harus mencakup tiga pilar dimensi islam, iman dan ihsan. Karna tiga pilar dimensi islam tersebut sangatlah penting untuk dijaga, agar dapat memajukan pendidikan suatu bangsa juga dapat membentuk insan kamil yang bertaqwa.
3. Penerapan dimensi islam, iman dan ihsan di masa modern serba digital ini dalam pendidikan agama islam adalah bertujuan untuk mengintegrasikan ketiga pilar agar tidak hanya paham secara teori saja, akan tetapi dapat merealisasikan atau mempraktekan serta mengamalkan teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kemudian penulis mengharapkan agar lebih menekankan interaksi sosial dan ibadah di dalam dunia nyata tidak hanya belajar agama secara online melalui media aplikasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Islam, iman dan ihsan merupakan komponen satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Islam merupakan agama atau ajaran yang diakui dan diridhoi oleh Allah Subhana Wa Ta'ala. Sedangkan iman adalah keyakinan dengan sepenuh hati yang menjadi dasar aqidah. Keyakinan tersebut kemudian diwujudkan dengan pelaksanaan enam perkara rukun iman. Sedangkan



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah & Zalyana. (2019). *Islam, Iman dan Ihsan Dalam Kitab Matan Arba'in An-Nawawi (Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Persepektif Hadis Nabi SAW)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 9 (2) 84-118.
- Anugrah, Ruri Liana. (2019). *Islam, Iman dan Ihsan dalam kitab Matan Arba'in An-Nawawi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2 (9). 123-142.
- Burhan Bungin. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dul Saiin, (2020). *Dimensi Aliran Pemikiran Islam*. Jurnal Studi Islam, 8 (2) 11.
- Imam Abu Hamid Al Ghazali, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, (Surabaya: Mutiara Ilmu Agency, 2019), hlm. 55
- Istiqomah, Ma'rifatul. (2022). *Konsep Pendidikan Agama Islam: Iman Islam Ihsan Syarah Arba'in Nawawi Karya Imam An Nawawi dan Syarhul Arba'ina Haditsan An Nawawi Karya Ibnu Daqiqiel 'ied*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Muhaimin, (2009). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani Muchlas dan Hatiyanto, 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: refika ADITAMA.
- Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 1995), hlm. 731.
- Yusuf, Muhammad, (2020). *Dimensi Aliran Pemikiran Islam*. Jurnal Studi Islam, 8 (2) 11.
- Zuriah Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.